

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Rahman, dkk., 2022, hal. 2).

Kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dengan usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran inovatif ini dapat merangsang minat belajar pada siswa sehingga hasil belajar lebih maksimal. Menurut Fatimah dalam Rahmawati (2020, hal. 316) model pembelajaran merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam proses mengajar di Sekolah Dasar. Selain itu, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dipahami dengan baik dan mendalam bagi para guru.

Untuk mencapai pembelajaran yang berhasil dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *make a match*. Menurut Wirayana dalam Tegeh (2019, hal. 100) model pembelajaran *make a match* ini dapat menciptakan kondisi kelas yang interaktif, merupakan salah satu cara yang efektif untuk melatih keberanian siswa dan menghilangkan kebosanan selama pembelajaran.

Pembelajaran di SD terhubung antara satu mata pelajaran dan pelajaran lainnya sehingga meningkatkan kualitas belajar dari peserta didik agar lebih mudah mengingat, dimengerti, dan dipahami oleh peserta didik maka dari itu terbentuklah makna dari pembelajaran tersebut. Menurut Asrohah (2015, hal. 1) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang diangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dikolaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran pada tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik ini meliputi mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pengalaman selama pelaksanaan PPL di SD Negeri 21 Palembang pada tanggal 25 Juli 2022 sampai 26 September 2022 dengan salah satu guru kelas IV. Setelah peneliti selesai melakukan kegiatan pengamatan pada pembelajaran IPA dikelas IV masih banyak ditemukan beberapa fakta dikalangan siswa yang masih berpedoman ke dalam buku tema sehingga siswa masih banyak yang tidak aktif atau kurangnya berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga menyebabkan banyaknya siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Penyebab dari rendahnya hasil belajar pada siswa dikarenakan siswa masih sulit untuk memahami materi IPA yang telah diajarkan, dan guru juga masih banyak menggunakan metode

ceramah pada saat pembelajaran berlangsung. Metode ceramah adalah salah satu metode yang masih digunakan oleh banyak guru disaat pembelajaran berlangsung. Adapun kelemahan dari metode ini, kelemahannya yaitu guru berperan lebih aktif sedangkan siswa hanya diam mendengarkan penjelasan yang diberikan karena siswa hanya terpusat kepada guru yang mengajar didepan, maka dari itu masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar.

Sekolah ini masih memakai kurikulum 2013, kurikulum 2013 lebih menekankan keterlibatan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih efektif, membuat para siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Alasan peneliti memilih SD Negeri 21 Palembang untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena masih banyak siswa yang masih mengalami hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga masih banyak siswa yang melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak boleh dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung, maka dari itu masih banyak siswa yang nilainya masih rendah atau dibawah KKM. Untuk KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 21 Palembang adalah 70. Berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan dikelas IV B masih ada 6 dari 25 siswa, sedangkan kelas IV C masih ada 7 dari 23 siswa yang masih dibawah KKM . Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu dan menambahkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Make A Match* Berbantu Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 21 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran IPA berlangsung.
- b. Siswa kesulitan untuk memahami materi IPA yang diajarkan.
- c. Model pembelajaran *make a match* tidak sering digunakan di SD Negeri 21 Palembang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Pada saat melakukan penelitian ini agar tidak mengakibatkan kesalahan, maka dari itu memiliki batasan masalah:

- a. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Tema 3 Subtema 1 materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap hasil belajar pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 21 Palembang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 21 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi mengenai model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan model pembelajaran serta dapat menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran lainnya.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat mendorong peranan aktif dan sikap saling kerja sama, dan mempermudah dalam memahami pembelajaran IPA serta meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas dalam pembelajaran IPA.